

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif disorganisasi keluarga. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi keharmonisan keluarga, kualitas komunikasi, serta pelaksanaan peran anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 57 responden berusia 17–22 tahun yang terdiri dari 44 perempuan dan 13 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keharmonisan dan ketahanan keluarga. Tekanan ekonomi yang berkepanjangan dapat memicu konflik rumah tangga, menurunkan kualitas hubungan antar anggota keluarga, hingga menyebabkan perceraian. Selain itu, konflik ekonomi juga berdampak pada kondisi psikologis dan kesejahteraan anak dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keluarga dan berpotensi menyebabkan disorganisasi keluarga apabila tidak dapat dikelola dengan baik.

Kata kunci: kondisi ekonomi, ketahanan keluarga, disorganisasi keluarga, konflik keluarga

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nazla, F. N. ., Zikri, N. A. ., Badiah, N. ., & Berlianti, B. (2026). Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Disorganisasi Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1542-1548. <https://doi.org/10.63822/am1e4e68>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter, kesejahteraan, dan stabilitas sosial masyarakat. Ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting di dalam memenuhi kebutuhan hidup, menunjang kesejahteraan, hingga mendukung pelaksanaan fungsi sosial keluarga

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) faktor ekonomi, menjadi salah satu penyebab terbesar perceraian di Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 105.727 perkara. kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi ketahanan dan disorganisasi keluarga hingga menimbulkan konflik berkepanjangan.

Menurut OECD dalam (Hanita, 2021) ketahanan keluarga merupakan kemampuan rumah tangga untuk bertahan, beradaptasi, pulih dari berbagai tekanan dan perubahan yang terjadi dalam hidup. Sementara itu Disorganisasi Keluarga adalah suatu hubungan kekeluargaan yang terjadi perpecahan didalamnya karena salah satu anggota keluarga tidak dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik (Lia Wati, 2022). Ketahanan keluarga akan merenggang dan terjadi disorganisasi keluarga akibat konflik ekonomi yang terjadi didalam keluarga tersebut karena anggota keluarga tidak dapat menjalankan perannya masing-masing karena keterbatasan ekonomi.

Dalam konteks kehidupan keluarga, tekanan ekonomi yang meningkat dapat menyebabkan menurunnya kualitas hubungan keluarga, kurangnya komunikasi, hingga berakhir pada konflik dalam keluarga. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kondisi ekonomi dapat menyebabkan disorganisasi keluarga dan memengaruhi ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kondisi ketahanan keluarga serta dapat mengakibatkan disorganisasi keluarga.

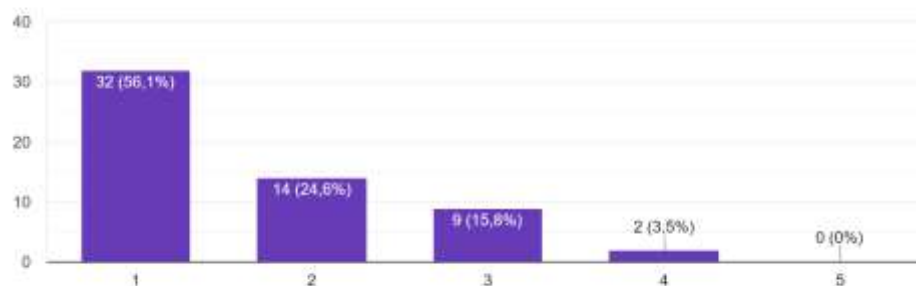
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan Kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Kuesioner dirancang untuk menanyakan langsung para responden mengenai bagaimana dampak ekonomi dapat mempengaruhi kondisi ketahanan suatu keluarga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi mempengaruhi kondisi ketahanan keluarga, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran empiris yang objektif dan terukur mengenai dampak ekonomi terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif disorganisasi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai dampak ekonomi terhadap ketahanan keluarga yang disebarkan kepada responden dengan rentan usia 17-22 tahun, terdiri dari 44 perempuan dan 13 laki-laki

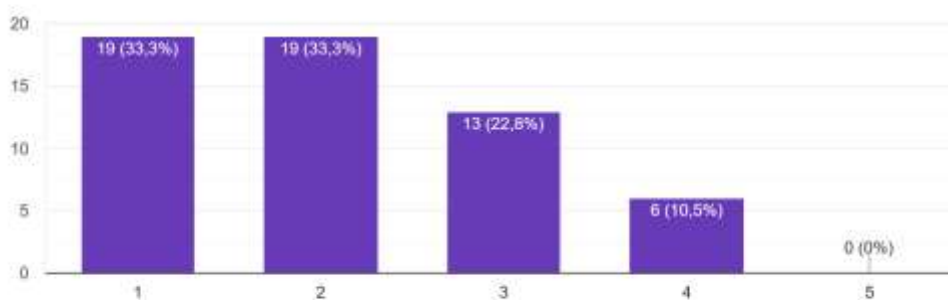
Apakah menurut anda dampak ekonomi dapat mempengaruhi keharmonisan pada keluarga?
57 jawaban



Gambar 1

Mayoritas responden sebanyak 56,1% memilih tanggapan "Sangat Setuju" hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dampak ekonomi memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Keterbatasan ekonomi akan memicu konflik Ketika anggota keluarga tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki dampak terhadap munculnya disorganisasi keluarga.

Apakah masalah keuangan sering menjadi sumber dalam ketidak harmonisan keluarga?
57 jawaban

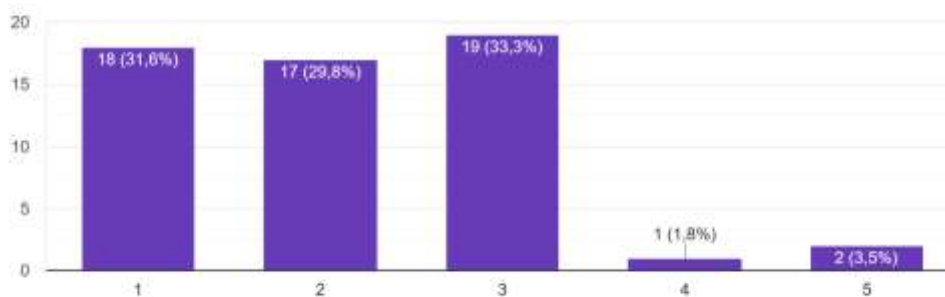


Gambar 2

Persentase sebesar 33,3% menunjukkan jumlah tanggapan yang sama antara tanggapan "Sangat Setuju" dengan "Setuju" terhadap masalah keuangan sering menjadi sumber dalam ketidakharmonisan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi menjadi salah satu faktor yang memunculkan konflik dalam rumah tangga hingga berujung pada perceraian. Konflik ekonomi yang terus menerus berlanjut akan melemahkan hubungan antar anggota keluarga.

Apakah tekanan ekonomi membuat hubungan keluarga renggang?

57 jawaban

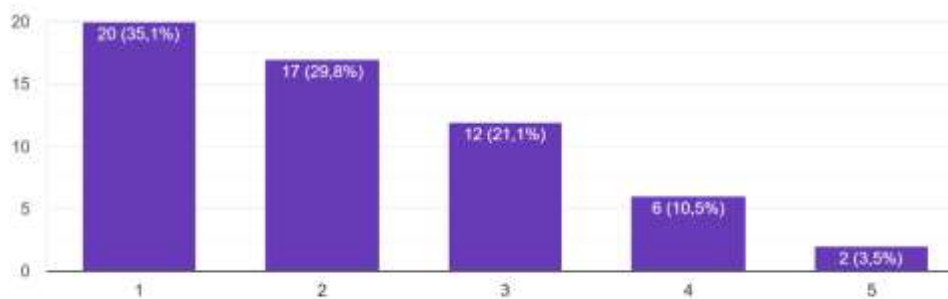


Gambar 3

Persentase tertinggi sebesar 33,3% berada pada tanggapan "Netral" hal ini menunjukkan reaksi beragam yang di berikan responden terkait pengaruh ekonomi terhadap hubungan keluarga, meskipun factor ekonomi bukanlah salah satu faktor yang menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga, kondisi ekonomi tetap berpengaruh terhadap kualitas hubungan dalam rumah tangga serta partisipasi anggota keluarga dalam kehidupan sosial.

Apakah menurut anda kesulitan ekonomi dapat menyebabkan perceraian dalam keluarga?

57 jawaban

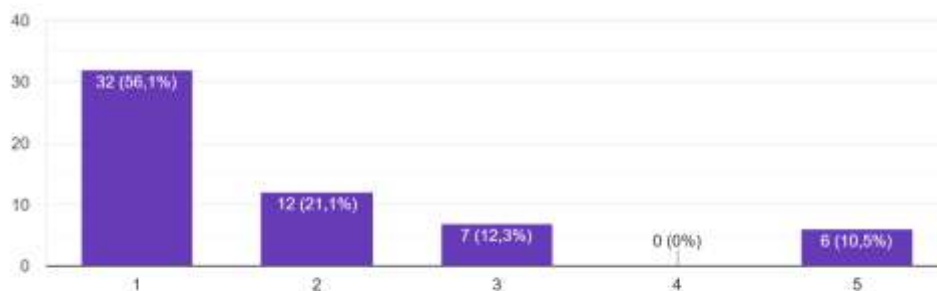


Gambar 4

35,1% responden memilih tanggapan "Sangat Setuju" hal ini menunjukkan kesulitan ekonomi dipandang dapat menyebabkan perceraian dalam keluarga. Tekanan ekonomi yang berkepanjangan akan menimbulkan konflik dalam rumah tangga, menurunkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga serta melemahkan ketahanan keluarga hingga berakhir pada perceraian.

Menurut anda apakah anak dapat menjadi korban akibat konflik ekonomi dalam keluarga?

57 jawaban



Gambar 5

Sebanyak 56,1% responden memilih tanggapan "Sangat Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa konflik ekonomi dalam keluarga bukan hanya berdampak pada hubungan pasangan suami istri, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis dan kesejahteraan anak. Konflik keluarga akibat ekonomi akan menyebabkan anak merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang, maupun dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap kondisi ketahanan keluarga serta dapat mengakibatkan disorganisasi keluarga. Tekanan ekonomi yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan konflik rumah tangga yang menurunkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hanita, 2021) yang menyatakan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan dan perubahan dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan factor ekonomi menjadi salah satu akibat dari munculnya perceraian dalam keluarga,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap ketahanan keluarga dan dapat menyebabkan disorganisasi keluarga. Tekanan ekonomi yang berkepanjangan mampu memicu konflik dalam rumah tangga, menurunkan kualitas komunikasi, serta melemahkan hubungan antar anggota keluarga. Selain berdampak pada pasangan suami istri, konflik ekonomi juga memengaruhi kondisi psikologis dan kesejahteraan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa masalah ekonomi menjadi salah satu faktor utama penyebab ketidakharmonisan hingga perceraian dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan keluarga dalam mengelola kondisi ekonomi dan menjaga komunikasi yang baik agar ketahanan keluarga tetap terjaga serta terhindar dari disorganisasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2025, Februari 23). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara)*, 2025. Retrieved from Badan Pusat Statistik (BPS): <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmITM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjMw%253D%253D/jumlah>

Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Disorganisasi Keluarga
(Nazla, et al.)

- perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2018.html?year=2025
- Roma Megawanty, & Margaretha Hanita. (2021). Ketahanan Keluarga dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 42-54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.375>
- Wati, L., Wulandari, G., Sunarsih, E., & Triani, S. N. (2022). Masalah Sosial dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya JS Khairen. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.